

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU
KEUANGAN PADA GENERASI MILENIAL (Studi Pada Mahasiswa
Universitas di Mojokerto dan Surabaya)**

Rizky Daniar Syah Putra¹, Azel Naufal², Tri Ratnawati³, Hwihanus⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

1262300006@surel.untag-sby.ac.id¹, 1262300024@surel.untag-sby.ac.id²,

triratnawati@untag-sby.ac.id³, hwihanus@untag-sby.ac.id⁴

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Surabaya dan Mojokerto. Melalui metode survei, penelitian ini melibatkan populasi sebanyak 4095 orang dengan sampel berjumlah 98 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial. Demikian pula, gaya hidup terbukti berdampak signifikan pada perilaku keuangan mereka. Lebih lanjut, ketika literasi keuangan dan gaya hidup dianalisis secara simultan, keduanya menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pengetahuan keuangan dan kesadaran gaya hidup dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab di kalangan generasi milenial. Penelitian ini memberikan wawasan baru bagi pembuat kebijakan dan praktisi dalam merancang program pendidikan keuangan yang efektif untuk generasi muda.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Perilaku Keuangan

Abstract: This study aims to evaluate the influence of financial literacy and lifestyle on the financial behavior of millennials in Surabaya and Mojokerto. Employing a survey methodology, the research involved a population of 4095, with a sample of 98 respondents. The findings indicate that financial literacy significantly influences the financial behavior of millennials. Similarly, lifestyle was found to have a significant impact on their financial behavior. Moreover, when analyzed simultaneously, both financial literacy and lifestyle exhibited significant influences on the financial behavior of millennials. These results underscore the importance of financial knowledge and lifestyle awareness in shaping responsible financial behavior among millennials. The study provides new insights for policymakers and practitioners in designing effective financial education programs for the younger generation.

Keywords: Financial Literacy, Lifestyle, Financial Behavior.

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan yang baik harusnya mencerminkan pada perilaku keuangan yang baik dan bertanggung jawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun keluarga dan masyarakat dapat dikelola dengan tepat (Rumini dkk., 2019). Apalagi di zaman era globalisasi saat ini semua kebutuhan dapat cepat dan mudah dijangkau. Kenyamanan, kemudahan dan kecepatan ini sudah memanjakan kita, dengan segala konsekuensinya yaitu memberi dampak positif maupun negatif, terutama bagi kaum-kaum muda atau yang sering kita dengar dengan istilah generasi milenial.

Dalam zaman yang sudah modern ini sudah banyak perubahan dari tahun - tahun kebelakang, salah satunya yaitu tentang perilaku keuangan atau *behaviour finance*, perilaku keuangan ini menurut Ida dan Dwita (2010) menyebutkan bahwa perilaku keuangan mulai dikenal dan berkembang di dunia bisnis dan akademis pada tahun 1990. Perilaku keuangan yang baik harusnya mencerminkan pada perilaku keuangan yang baik dan bertanggung jawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun keluarga dan masyarakat dapat dikelola dengan tepat (Rumini dkk., 2019). Apalagi di zaman era globalisasi saat ini semua kebutuhan dapat cepat dan mudah dijangkau. Kenyamanan, kemudahan dan kecepatan ini sudah memanjakan kita, dengan segala konsekuensinya yaitu memberi dampak positif maupun negatif, terutama bagi kaum-kaum muda atau yang sering kita dengar dengan istilah generasi milenial.

Berdasarkan data Indonesia Millennial Report dikemukakan oleh OJK pada tahun 2019 menunjukkan, sebanyak 51% uang milenial dihabiskan untuk keperluan konsumtif. Sedangkan untuk dana tabung, menunjukan sebanyak 51% dan yang terakhir hanya 2% yang digunakan untuk investasi.

Dari sini terlihat perilaku keuangan generasi muda atau milenial lebih banyak untuk kegiatan konsumtifnya, dari pada untuk menabung dan investasi. Kemodernan teknologi memboyong dampak signifikan bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat. Beragam kemudahan yang ditimbulkan karena adanya teknologi yang semakin berkembang pada saat ini salah satunya berdampak pada perilaku masyarakat. Apabila masyarakat tidak pandai mengendalikan diri di era persaingan global saat ini maka akan dapat terbawa derasnya arus globalisasi, salah satu contoh yang mudah terkena dampak derasnya globalisasi adalah generasi milenial.

Generasi millennial lahir di zaman dengan akses yang mudah ke lembaga keuangan. akan lebih mudah bagi millennial untuk mempelajari sektor keuangan dengan cepat dan menerapkannya ke dalam kehidupan. Untuk berinvestasi, millennial cukup mengakses segala hal yang dibutuhkannya melalui internet di gadget mereka. Gaya hidup yang dinamis ditambah minimnya pengetahuan Perilaku keuangan membuat mereka milenial merasa sulit untuk mengatur

keuangan. Sebagian millennial juga masih sulit mengatur keuangannya sesuai skala prioritas.

Stigma milenial yang cenderung boros, tidak bisa menabung, lebih suka jalan-jalan, beli gadget, nongkrong di cafe, beli barang branded dengan harga selangit, beli kopi mahal untuk posting instagram dan masih banyak lagi, yang kemudian turut membuat milenial banyak melakukan kesalahan keuangan. Akibatnya dari perilaku konsumtif milenial mengakibatkan cenderung gagal dalam mengelola keuangan mereka. Lantas dari itu, kecerdasan finansial menjadi hal yang mesti diperhatikan di kehidupan yang serba modern seperti sekarang ini. Kecerdasan finansia adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengatur sumber daya keuangan yang dimilikinya, dengan kesejahteraan finansial sebagai tujuan akhirnya (Fauzi, 2006; 19).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan OJK (2014), Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan Perilaku keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Jadi pemahaman dari literasi keuangan dapat membantu kita dalam Perilaku keuangan agar dapat mengatur keuangan secara baik dan bertanggung jawab, maka dari itu diharapkan dari pemahaman tentang literasi keuangan dapat terciptanya taraf berkehidupan masyarakat yang diinginkan akan meningkat, karena seberapa banyak atau tinggi tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan yang tepat, keselamatan dalam finansial pasti akan sulit tercapai. Banyaknya masyarakat yang tidak memahami tentang keuangan mengakibatkan mereka mengalami kerugian, baik itu diakibat penurunan kondisi perekonomian atau inflasi maupun karena berkembangnya sistem ekonomi yang cenderung boros disebabkan karena masyarakat semakin konsumtif. Contohnya di dalam masyarakat banyak yang memanfaatkan kredit rumah dan kartu kredit, tetapi karena pengetahuannya minim, tidak sedikit yang mengalami kerugian atau sering terjadi perbedaan perhitungan antara konsumen dan bank.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator keuangan di Indonesia melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat. Survei nasional literasi keuangan yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2016 menunjukkan hasil bahwa baru 21,48% dari total penduduk Indonesia yang tergolong well literate (memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan), dengan kata lain menunjukan bahwa perilaku keuangan masyarakat terkait dari tujuan keuangan adalah masyarakat Indonesia masih didominasi dengan tujuan jangka pendek untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan mempertahankan hidup di masa sekarang dibandingkan dengan perencanaan untuk masa yang akan datang.

Literasi keuangan merupakan keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan seringkali terjadi karena kurang pahamnya individu mengenai pengetahuan keuangan dan kebiasaan pengaturan keuangan yang buruk. Hal ini bisa dilihat dari pola gaya hidup yang tidak seimbang dengan penghasilan, manajemen hutang yang caruk-maruk, defisit keuangan yang berkesinambungan, tidak melakukan pencatatan dengan benar dan tidak memiliki tujuan keuangan. Gaya hidup yang tidak disesuaikan dengan kemampuan keuangan juga terkadang menyebabkan seseorang melakukan segala cara. Gaya hidup mencerminkan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang bagaimana ia menggunakan waktu dan uang (Sumarwan, 2011).

Gaya hidup menggambarkan “Keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup dibentuk melalui interaksi sosial. Gaya hidup sebagai cara yang ditempuh seseorang dalam menjalani hidupnya yang meliputi aktivitas, minat, sikap, konsumsi dan harapan. Menurut Fudyartanta (2012) di dalam jurnalnya Kanserina (2015) Gaya hidup mahasiswa dapat berubah, akan tetapi perubahan ini bukan disebabkan oleh berubahnya kebutuhan. Pada masa puber, bukan lagi orang tua yang menjadi model, melainkan orang-orang yang umumnya sama yang menjadi model utama.

Dari pengamatan yang peneliti lihat, peneliti menemukan adanya fenomena gaya hidup dalam perilaku keuangan dikalangan milenial, yang mengakibatkan milenial banyak yang mengikuti zaman dengan gaya hidup kekinian atau hedonisme. Hedonisme ini merupakan sifat seseorang untuk perilaku hidup mewah. Adanya kehidupan hedonisme ini dikalangan milenial dapat terlihat dari kehidupan kekeinnannya sehari-hari seperti yang sudah dijelaskan di atas milenial sering berfoya-foya seperti suka jalan-jalan, beli gadget, nongkrong di cafe, beli barang branded dengan harga selangit, beli kopi mahal untuk posting instagram. Dengan kondisi keuangan yang memadai agar sebisa mungkin milenial mengikuti arus moderenitas dengan barang-barang berkelas, gaya berpakaian, dandan sesuai dengan style saat ini agar terciptanya image sebagai seseorang yang berkelas. Hal bisa disebabkan karena rendahnya tingkat pemahaman mengenai pengelola keuangan yang tepat, apabila mereka memahami bagaimana cara mengelola keuangan yang tepat maka mereka tidak akan terjerumus dalam ruang lingkup hedonisme, atau tidak boros dalam memperlakukan keuangan.

Dengan gaya hidup yang tinggi membuat perilaku keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus diambilnya. Seseorang yang mampu mengambil keputusan

dalam mengelola keuangannya tidak akan mengalami kesulitan di masa depan dan memperlihatkan perilaku yang sehat sehingga mampu menentukan skala prioritas tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya Chinen & Hideki (2012). Sehingga setelah mengetahui dasar dari penegloalan keuangan, kita akan tahu bahwa segala sesuatu harus diawali dengan berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak.

TELAAH PUSTAKA

Theory Of Planned Behaviour

Teori Perilaku Rencana Teori perilaku rencana diperkenalkan oleh Icek Ajzen melalui artikelnya "From Intention to Actions: a Theory of Planned Behavior." Teori ini dikembangkan dari teori tindakan beralasan, yang juga diperkenalkan oleh Icek Ajzen dan koleganya Martin Fishbein pada tahun 1975. *Theory of Planned Behavior* ini merupakan teori tindakan beralasan dan teori perilaku rencana adalah sebuah teori yang dirancang untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku dalam konteks yang spesifik (Ajzen 1991). Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri (kontrol penuh individual), tetapi juga membutuhkan kontrol yaitu ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan ketrampilan tertentu, sehingga perlu ditambahkan konsep kontrol perilaku (perceived behavioral control) yang dipersepsikan akan memengaruhi niat dan perilaku. *Theory of planned behavior* menjelaskan.

Sommer (2011) mengatakan bahwa perilaku manusia bisa disebabkan oleh alasan-alasan atau kemungkinan yang berbeda, hal ini berarti bahwa keyakinan seseorang tentang konsekuensi dari sikap/perilaku, keyakinan akan ekspektasi terhadap orang lain dan adanya faktor-faktor yang mungkin menghalangi perilaku tersebut. Teori ini menunjukkan bahwa latar belakang seperti gender, usia, pengalaman, pengetahuan akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut.

Literasi keuangan

Definisi tentang literasi keuangan telah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut:

Lusardi (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien. Selain itu Huston (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai keahlian yang dimiliki oleh individu dengan kemampuannya untuk mengelola pendapatannya agar tercapai peningkatan kesejahteraan finansial. Literasi keuangan yang menjadi hal dasar

yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap individu karena berpengaruh terhadap kondisi keuangan seseorang serta memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang baik dan tepat (Anggraeni, 2015).

Seseorang dengan kemampuan dan pengetahuan literasi keuangan yang baik dan bertanggung jawab, mampu untuk melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan atas kondisi keuangannya tidak hanya mengikuti nafsu untuk konsumtif atau mengikuti zaman. Menjaikan individu tersebut akan tahu apa yang harus dilakukan dengan uang yang sedang dimilikinya dan sehingga tau memanfaatkannya sebagai mana mestinya.

Gaya Hidup

Menurut Setiadi (2010:148), gaya hidup didefinisikan sebagai, cara hidup yang didefinisikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka, apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia sekitarnya. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian Minor dan Mowen (2002) di dalam jurnal Rahayu dan Alimudin (2015, hal.4) menyatakan bahwa

Gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu.

Gaya hidup mencerminkan pola konsumtif yang menggambarkan pilihan seseorang untuk bagaimana ia mempergunakan waktu dan uangnya. Jadi definisi di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup lebih menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana ia hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya.

Perilaku keuangan

Menurut penelitian Ricciardi & Simon dalam Bikas (2012) di dalam jurnal Anita Sari (2015, hal.174) menyatakan bahwa:

Perilaku keuangan adalah hasil dari struktur berbagai ilmu, Struktur ilmu yang pertama adalah psikologi dimana menganalisis proses perilaku dan pikiran, bagaimana proses psikis ini dipengaruhi oleh fisik, lingkungan eksternal manusia. Struktur ilmu yang kedua adalah finances atau keuangan, termasuk di dalamnya adalah bentuk sistem keuangan, distribusi dan penggunaan sumber daya.

Menurut penelitian Nababan dan Sadalia (2012) di dalam jurnal Anita Sari (2015, hal.174) perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat

anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu.

Dalam melaksanakan proses Perilaku tersebut dalam perilaku keuangan itu tidak mudah untuk menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari karena terdapat beberapa langkah sistematis yang harus diikuti. Sehingga setelah mengetahui dasar dari penegloalan keuangan, sehingga kita akan tahu bahwa segala sesuatu harus diawali dengan berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Dari situ perilaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab akan tercipta.

Generasi Milenial

Generasi Millenial Generasi millenial merupakan generasi yang lahir diantara tahun 1977-1994, dimana fase tersebut merupakan fase terjadinya perkembangan teknologi yang pesat dalam kehidupan sehari-hari (Panjaitan dan Prasetya, 2017). Sedangkan pendapat Smith dan Nichols (2015), menyatakan bahwa generasi millenium adalah individu yang lahir antara tahun 1980- 2000. Generasi tersebut disebut generasi millenium karena generasi tersebut tumbuh di zaman digital (Kaifi, et.al, 2012). Ciri-ciri lain dari generasi millenial adalah ditandai dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang lebih baik dari generasi sebelumnya. Menurut Panjaitan dan Prasetya (2017), karakteristik lain dari generasi millenial adalah kecanduan internet, memiliki rasa percaya diri dan harga diri yang tinggi serta lebih terbuka dan memiliki toleransi terhadap perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Karakteristik Generasi Millenial

Karakteristik yang terbentuk pada generasi millenial adalah kecanduan internet, percaya diri dan harga diri tinggi dan lebih terbuka dan bertoleransi terhadap perubahan. Kilber, et al (2014). Penelitian dari Huybers (2011) memperlihatkan gaji, pemberian pengakuan untuk individu, jadwal kerja yang fleksibel, career advancement sebagai faktor intrinsik seperti kesempatan untuk kepemilikan organisasi, pemberian pelatihan, persepsi atas dukungan supervisor, pekerjaan yang bervariasi dan bermakna, dan keseimbangan antara kehidupan – pekerjaan. Solnet dan Hood (2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Terdapat 4.095 mahasiswa manajemen dalam survei ini, yang bersekolah di Universitas Mojokerto dan Surabaya (Universitas Mayjen Sungkono, Universitas Islam Majapahit, Universitas Airlangga, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel). Teknik acak bertingkat proporsional digunakan dalam metode pengambilan sampel probabilitas untuk menentukan ukuran sampel. Sampel sebanyak 98 siswa

ditemukan ketika rumus slovin digunakan untuk menentukan sampel dengan presisi 10%.

Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Daftar pernyataan pada kuesioner atau google form digunakan untuk mengumpulkan data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kepustakaan yang penulis kumpulkan melalui penelitian-penelitian yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku referensi, artikel, dan peneliti juga melakukan studi kepustakaan dengan menggunakan *Publish or Perish* untuk mengumpulkan penelitian-penelitian sebelumnya dan membuat sebuah landasan penelitian yang kokoh. Analisis regresi linier berganda dilakukan dalam analisis data penelitian ini dengan bantuan SPSS 26. Uji signifikansi Simultan (uji F), uji signifikansi parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi (R^2) semuanya digunakan dalam pengujian hipotesis.

PEMBAHASAN

Hubungan Literasi Keuangan dengan Perilaku Keuangan Milenial

Literasi keuangan Definisi tentang literasi keuangan telah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut: Lusardi (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien.

Selain itu Huston (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai keahlian yang dimiliki oleh individu dengan kemampuannya untuk mengelola pendapatannya agar tercapai peningkatan kesejahteraan finansial. Literasi keuangan yang menjadi hal dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap individu karena berpengaruh terhadap kondisi keuangan seseorang serta memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang baik dan tepat (Anggraeni, 2015).

Seseorang dengan kemampuan dan pengetahuan literasi keuangan yang baik dan bertanggung jawab, mampu untuk melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan atas kondisi keuangannya tidak hanya mengikuti nafsu untuk konsumtif atau mengikuti zaman. Menjaikan individu tersebut akan tahu apa yang harus dilakukan dengan uang yang sedang dimilikinya dan sehingga tau memanfaatkannya sebagai mana mestinya.

Hubungan perilaku keuangan merupakan perilaku seseorang tentang mengatur atau mengelola keuangan pribadi mereka, bagai mana ia menyikapinya. Terlepas dari baik atau buruknya ia mengelola keuangan. Tetapi hal buruk dalam mengelola keuangan dapat dicegah, salah satunya dari seberapa tau atau

pemahaman ia tentang literasi keuangan, karena dari pemahaman tentang literasi keuangan dapat membawa dampak positif dalam perilaku kita dalam mengelola keuangan.

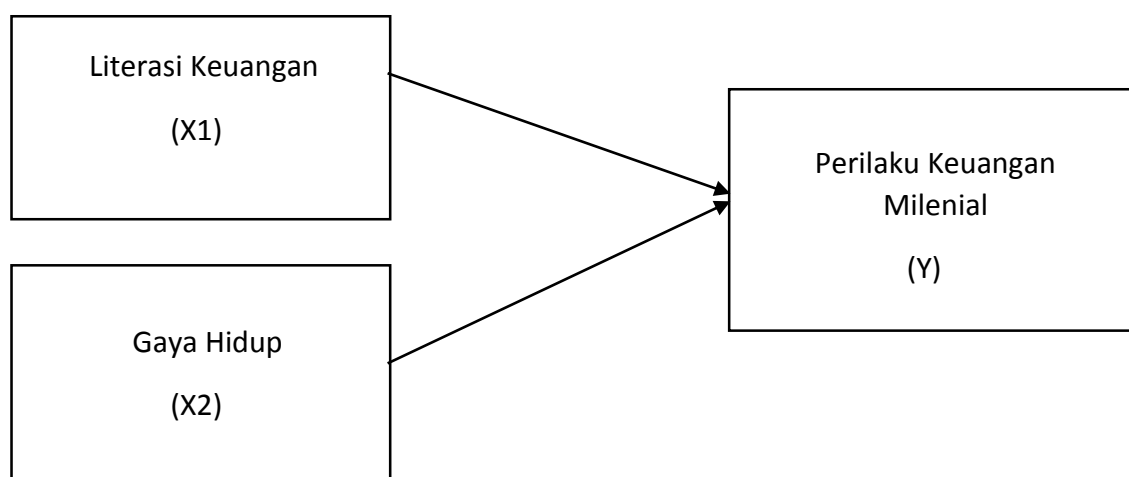
Hubungan Gaya Hidup dengan Perilaku Keuangan Milenial

Menurut Fudyartanta (2012) didalam jurnalnya Kanserina (2015) Gaya hidup mahasiswa dapat berubah, akan tetapi perubahan ini bukan disebabkan oleh berubahnya kebutuhan. Pada masa puber, bukan lagi orang tua yang menjadi model, melainkan orang-orang yang umumnya sama yang menjadi model utama. Dari pengamatan yang peneliti lihat, peneliti menemukan adanya fenomena gaya hidup dalam perilaku keuangan dikalangan milenial, yang mengakibatkan milenial banyak yang mengikuti zaman dengan gaya hidup kekinian atau hedonisme.

Menurut Warson (2010) dalam jurnalnya Rika Dwi Ayu Parmitasari (2018) menyebutkan bahwa Dalam perilaku berkonsumsi, antar individu pada umumnya memiliki perbedaan dalam prioritas. Awalnya, prioritas konsumsi idealnya didasarkan pada skala kebutuhan (need), yaitu dari kebutuhan primer, ke sekunder, baru tersier.

Hubungan diantara gaya hidup dengan perilaku keuangan adalah bagaimana individu dalam perilaku keuangannya yang tercermin dalam gaya hidup yang ia jalani

KERANGKA PEMIKIRAN



PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Literasi keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Milenial

Literasi keuangan meliputi pengetahuan tentang mengenai tabungan, asuransi, hutang, investasi, dan lain-lain akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam konteks keuangan. Semakin seseorang banyak mengetahui mengenai apa

saja elemen-elemen keuangan, sehingga akan menjadikan seseorang yang semakin bijaksana dalam berperilaku yang berkaitan dengan keuangan. Penelitian ini didukung oleh penemuan Chen dan Volpe (1998) dalam Jorgensen (2007) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki sedikit pengetahuan mengenai literasi keuangan memiliki opini yang tentang keuangan dan juga melakukan keputusan keuangan yang buruk. Penelitian ini menemukan hal sama adalah dilakukan oleh Hilgert, et al (2003) dalam Mendel (2009) menyatakan bahwa orang yang memiliki pengetahuan literasi keuangan yang tinggi kecenderungan memiliki pengaruh mengenai perilaku keuangan seseorang, baik itu bijak sana ataupun buruk terhadap perilaku keuangannya.

Literasi keuangan sangatlah berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan milenial hal ini, akan muncul mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan serta kemampuan milenial dalam mengelola keuangan maka akan semakin bijak dan bertanggung jawab lagi milenial dalam pengambilan keputusan atau berperilaku terhadap keuangannya sendiri.

H1: Berdasarkan uraian teori diatas dan hasil penelitian tersebut dapat diduga bahwa Literasi keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Milenial

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dijalankan sehari-hari di dunia yang untuk mengespresikan dalam aktivitas, minat, dan pendapatnya. Hal ini membuktikan bahwa gaya hidup yang dijalankan mahasiswa memiliki dampak yang kuat dan secara nyata mempengaruhi perubahan perilaku keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferrinadewi (2016) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa konsumen berperan dominan untuk memutuskan membeli barang mewah yang berdampak tidak langsung pada loyalitas terhadap merek dibandingkan pengaruh hedonis. Kirgiz (2014) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa hedonis menjadi budaya yang melekat pada konsumen dan mempengaruhi perilaku konsumen dalam konsumsi. Mahasiswa disini saya ambil sebagai contoh salah satu golongan generasi milenial, mewakili cukup banyak milenial sendiri sebagai mahasiswa atau pegawai muda.

Gaya hidup milenial di zaman sekarang ini sangat cenderung konsumtif terhadap keuangannya sehingga sering kali mereka tidak mampu atau kewalahan dalam mengontrol keuangannya sendiri. Gaya hidup yang tinggi akan membuat mereka terus mengikuti trend yang ada hal itu bisa disebabkan karena lingkungan sekitar membuat mereka lupa akan hidup dimasa mendatang juga, bukan hanya hidup dimasa kemarin dan saat ini milenial lupa akan adanya hari esok. Sehingga mereka salah dalam penggunaan uang yang tepat.

H2: Berdasarkan uraian teori diatas dan hasil penelitian tersebut dapat diduga bahwa Gaya hidup berpengaruh terhadap Perilaku keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Milenial

Menurut Fitriarianti (2018) perilaku keuangan adalah suatu perilaku yang berkaitan dengan aplikasi keuangan. Hasil penelitian Anita Sari (2012) dan penelitian Delyana Rahwany (2018) menyatakan bahwa Literasi keuangan dan Gaya hidup berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan. Literasi keuangan dan gaya hidup sangat berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa untuk saat ini, dengan tingkat pemahaman yang baik tentang komponen keuangan mereka akan mampu dan berusaha untuk mengurangi gaya hidup yang tinggi sehingga mereka dapat mengatur keuangan mereka sendiri dengan lebih efisien.

H3: Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian tersebut dapat diduga bahwa Literasi keuangan dan Gaya hidup berpengaruh terhadap Perilaku keuangan.

HASIL

Analisis Regresi Linier Berganda

literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku keuangan merupakan tiga variabel yang diteliti menggunakan temuan analisis regresi linier berganda untuk menentukan bagaimana ketiganya berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Berikut temuan analisis regresi linier berganda:

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda	
Perilaku Keuangan Milenial	
Variabel	Koefisien Beta
Konstanta	0,969
Literasi Keuangan	0,320
Gaya Hidup	0,349

$$Y = 0,969 + 0,320 X_1 + 0,349 X_2 + e$$

Perilaku Keuangan mahasiswa manajemen keuangan akan meningkat sebesar 0,969 untuk setiap peningkatan satu unit literasi keuangan dan gaya hidup, sesuai dengan nilai konstanta sebesar 0,969. Perilaku keuangan siswa akan meningkat sebesar 0,349 setiap peningkatan gaya hidup, sesuai dengan nilai koefisien regresi X_2 yaitu

0,349. Nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,320 yang berarti setiap peningkatan literasi keuangan maka Perilaku keuangan siswa akan meningkat sebesar 0,320.

Hasil Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 2 menampilkan temuan uji koefisien determinasi:

Tabel 2. Hasil Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2)	
Perilaku Keuangan Milenial	
Variabel	Nilai Koefisien Determinasi
Literasi Keuangan	0,211
Gaya Hidup	

Berdasarkan tabel di atas, tingkat penjelasan perilaku keuangan mahasiswa sebesar 0,211 dapat dikaitkan dengan seluruh variabel independen yang meliputi literasi keuangan dan gaya hidup.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 3 menyajikan temuan uji signifikansi simultan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Simultan

Uji F		
Perilaku Keuangan Milenial		
Variabel	Uji F	Sig.
Literasi Keuangan	12,716	0,000
Gaya Hidup		

Nilai signifikansi 0,05 sama dengan 0,000 yang menunjukkan bahwa seluruh faktor independen yang meliputi literasi keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku keuangan mahasiswa pada generasi milenial.

Hasil Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Tabel 4 menampilkan temuan uji signifikansi parsial sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Parsialitu

Uji t	
Perilaku Keuangan Milenial	
Variabel	Sig.
Literasi Keuangan	0,026
Gaya Hidup	0,029

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan karena nilai signifikansinya sebesar 0,029 dan Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa masing-masing sebesar 0,026.

DISKUSI

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, Literasi Keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku keuangan (Y). Mahasiswa lebih disiplin dalam mengatur keuangan setelah mendapatkan literasi keuangan yang cukup.

Hal ini sejalan dengan penelitian Chen dan Volpe (1998) dalam Jorgensen (2007) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki sedikit pengetahuan mengenai literasi keuangan memiliki opini yang tentang keuangan dan juga melakukan keputusan keuangan yang buruk.

Pengaruh gaya hidup terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan Perilaku keuangan (Y) signifikan dipengaruhi oleh gaya hidup (X2). Mahasiswa manajemen menyadari bahwa semakin tinggi gaya hidup maka tingkat pengeluaran keuangan juga semakin tinggi.

Penelitian oleh Ade Noviani (2021) di Universitas Islam Riau menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen. Studi ini menggunakan analisis SEM dan melibatkan 83 responden, dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi langsung. Hasilnya menegaskan bahwa gaya hidup, bersama dengan literasi keuangan, berdampak signifikan pada bagaimana mahasiswa mengelola keuangan mereka

SIMPULAN

Dapat disimpulkan dari beberapa uraian dan penelitian terdahulu bahwa terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan milenial, dimana tingginya

tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa milenial maka semakin tinggi tingkat perilaku keuangannya. Terdapat hubungan antara gaya hidup dengan perilaku keuangan, semakin baik milenial mengatur gaya hidup yang benar dan

tepat maka perilaku keuangan mahasiswa akan semakin bagus dalam pengelolaannya. Terdapat hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup karena semakin baik tingkat literasi dan pgaya hidup maka semakin tinggi perilaku keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, B. 2015. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, 10, 42-52
- Anita Sari, Dian. (2015). Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa. Jurnal Studi Kasus Mahasiswa STIE YPPI Rembang , 6 (1) : 171-174.
- Fauzi, Dodi Ahmad, 2006. Cerdas Finansial, Sekarang. Jakarta: Edasa Mahkota
- Fudyartanta. (2012). Jurnal Psikologi Perkembangan. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Fatimah, D. N. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Perbandingan Mahasiswa Ekonomi Dan Non Ekonomi). Yogyakarta: Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga
- Huston, S. J. 2010. Measuring Financial Literacy. Journal of Consumer Affairs Vol. 44 No. 2, 307-308.
- Kanserina, D. (2015). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha 2015. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Ganesha, 5.
- K. Chinen, E. Hideki. Effect of Attitude and Background on Personal Finance Ability: A Student Survey in the United State, 29(1)(2012).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial Literacy Around The World: An Overview. Journal of Pension Economics and Finance, 10 (4): 497– 508
- Novi Yushita, Amanita. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Perilaku Keuangan Pribadi . Jurnal Nominal , 6 (1) : 13-14.
- Rini, Dyah Prihantuty dan Sri Rahayuningsih. 2018. Pengaruh Financial Literacy, Financial Behaviour, Financial Attitude, dan Demografi terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945. Universitas 17 Agustus 1945.
- Rumini, R., Sugiharto, B., & Kurniawan, A. (2019). THE MODERATING EFFECT OF COMPETITIVE STRATEGIES ON INTELECTUAL CAPITAL AND COMPANY VALUE IN BANKING COMPANIES. ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja), 3(1), 92-105.

- Setiadi, J., dan Nugroho. (2010). Perilaku Konsumen. Edisi Revisi, Penerbit Prenada Media Grup, Jakarta
- Susanto,Angga Sandy. (2013). Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style (Gaya Hidup). Jurnal JIBEKA , 7 (2) : 1-3.
- Tri Ratnawati dkk, 2017, Strategi Financial Literacy & Financial Inclusion Sebagai Trigger Kesejahteraan Masyarakat Industri Kecil Kawasan Wisata Giri Kabupaten Gresik Jawa Timur, Jurnal Penelitian LPPM Untag Surabaya Vol. 02, No. 01